

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Revina Selvia

revinashelvia@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of profitability, funding decision, and sales growth on the firm value Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The population in this research were 10 Food and Beverage companies based on predetermined characteristics, the sampling technique used the saturated sample method with the sample period used was 5 years, so the sample in this study used 50 observational data. Moreover, research data analysis used multiple linear regression with the application of SPSS 25. Based on the coefficient determination test proven that profitability (ROE), fund decision (DER), and sales growth had on the firm value (PBV) was 0.753 or 75.3%. Moreover, based on the hypothesis test result (t-test) showed that: 1) Profitability (ROE) had positive and significant on the firm value (PBV); 2) funding decision (DER) had a positive and insignificant effect on the firm value (PBV); and 3) sales growth had a negative and insignificant effect on the firm value (PBV).*

**Keywords:** *profitability, funding decision, sales growth, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverage* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh dengan periode sampel yang digunakan yaitu 5 tahun, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan 50 data pengamatan. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil uji koefisien tederminasi membuktikan bahwa Profitabilitas (ROE), Keputusan Pendanaan (DER) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,753 atau 75,3%. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); 2) Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); dan 3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

**Kata Kunci:** profitabilitas, keputusan pendanaan, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pada zaman revolusi industri 4.0 saat ini dunia usaha mengalami laju perkembangan yang semakin meningkat, banyak orang mulai memilih untuk memulai suatu usaha atau bisnis karena dianggap lebih menguntungkan sehingga banyak perusahaan baru yang didirikan. Hal tersebut membuat semakin tingginya persaingan didunia bisnis, dimana para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dengan nilai perusahaan dapat menentukan tingkat kemakmuran para pemegang saham atau investor, sehingga nilai perusahaan dijadikan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu dapat memakmurkan pemilik perusahaan termasuk para pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi dalam bisnis tujuannya yaitu memperoleh keuntungan ang maksimal dengan cara mendapatkan laba sebesar-besarnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage*, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan *food and beverage* yang semakin meningkat dan berkembang pesat menyebabkan persaingan ketat antar perusahaan sejenis, sehingga setiap perusahaan berupaya memperkuat dirinya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya diperusahaan. Perusahaan *food and beverage* mempunyai kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang, sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan pada bidang ini akan terus tumbuh dan tidak akan mati karena dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan harus berupaya mengoptimalkan nilai perusahaannya karena dapat memaksimalkan tujuan utama perusahaan. dari kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. terdapat beberapa cara pengukuran nilai perusahaan, salah satunya dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut merupakan nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang diukur dengan PBV:

**Tabel 1**  
**Nilai Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode 2016 - 2020**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	3,78	3,55	3,27	3,45	3,87
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5,41	5,11	5,37	4,88	2,22
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,58	1,42	1,31	1,28	0,76
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	30,1	27,06	28,87	28,51	14,26
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	5,61	2,87	3,38	2,60	2,61
PT. Sekar Laut Tbk.	0,72	2,47	3,06	2,93	2,66
PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.	0,34	0,35	0,35	0,36	0,34
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,90	0,85	0,84	0,88	0,84

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* masing-masing mengalami fluktuasi. Namun terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan berturut-turut selama empat periode yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan *food and beverage* tersebut tidak seluruhnya mengalami penurunan maupun peningkatan secara berturut-turut, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang diukur deng PBV dipengaruhi oleh apa saja. Penelitian ini menggunakan variabel yang terkait dengan nilai perusahaan meliputi profitabilitas, keputusan pendanaan dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan variabel yang terkait dengan nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE) untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan sehingga diketahui kinerja perusahaan. ROE dapat mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modalnya, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi efisiensi dan efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya. Hasil penelitian Mardiyati *et al* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain Rakasiwi *et al* menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan variabel selanjutnya yang terkait dengan nilai perusahaan. keputusan pendanaan berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau aktivitya. Struktur modal atau keuangan perusahaan yang optimal mempengaruhi keputusan pendanaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *debt equity ratio* (DER), yaitu dengan membandingkan pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan melalui ekuitas. Peneliti dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya, sehingga dapat diketahui seberapa besar resiko yang akan dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Penelitian Susila dan Prena (2019) serta Utami dan Darmayanti (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain Mardiyati *et al* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menjadi variabel ketiga yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan karena mencerminkan pencapaian penjualan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Pencapaian penjualan tersebut merupakan pertumbuhan penjualan, dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diproksikan dengan *sales growth* yaitu pengukuran menggunakan perbandingan antara penjualan dengan laba bersih. Tinggi rendahnya penjualan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena tingginya penjualan dapat menutupi biaya yang digunakan untuk proses produksi sehingga laba perusahaan akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata umumnya menjadi harapan bagi perusahaan karena berpotensi memiliki tingkat pengembalian modal yang stabil. Hasil penelitian oleh Slahaan dan Muslih (2020) dan Dolontelide dan Wengkar (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Rakasiwi *et al* (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu (Riyanto, 2008:35). Rasio profitabilitas yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan baik dari laba penjualan maupun dari investasi yang didapatkannya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga *return* yang diharapkan investor juga semakin tinggi. Dalam arti lain profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham kemudian nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE, rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio DER menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri, semakin tinggi DER maka penghasilan yang diterima pemilik perusahaan semakin tinggi sehingga posisinya semakin kuat.

### Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menggambarkan bagaimana kondisi sumber pendanaan perusahaan melalui hutang ataupun modal yang akan dialokasikan guna mendukung

kegiatan operasi perusahaan (Harmono, 2011:231). Menurut penelitian Suroto (2015) mayoritas perusahaan memilih menggunakan hutang atau dana dari bank karena dapat mengurangi kewajiban pajak karena sudah terhitung dalam beban bunga. Perusahaan yang dapat memperkecil biaya modal yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap benar atau baik dalam keputusan pemenuhan kebutuhan dananya. Keputusan pendanaan dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena pemilihan sumber dana yang dilakukan perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Dalam penelitian ini keputusan pendanaan diukur dengan menggunakan DER yaitu dengan membandingkan antara keseluruhan hutang dengan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. perhitungan dengan rasio ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

### Pertumbuhan Penjualan

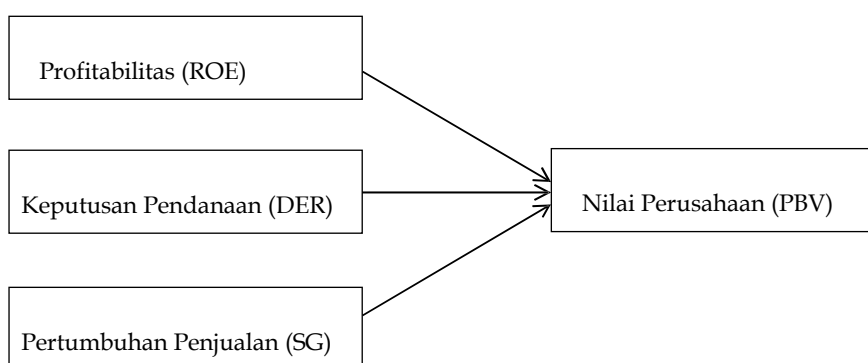
Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang terjadi pada penjualan perusahaan dan menjadi indikator atau faktor penting bagi perusahaan dengan diterimanya pendapatan dari penjualan produk atau jasa, pendapatan yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan (Handoko, 2010:125). Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya stabil dan cenderung mengalami peningkatan maka perusahaan akan lebih mudah mendapat aliran dana dari sumber eksternal misalnya hutang, karena hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dapat mengatasi kewajiban finansialnya. Tingkat pertumbuhan yang berkembang pesat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya karena hal tersebut mempengaruhi pembagian deviden sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *sales growth* yaitu membandingkan antara penjualan tahun ke t dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Husnan (2014:7) adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sering kali disebut sebagai nilai pasar atau nilai buku perusahaan dan biasanya dijadikan persepsi oleh investor untuk menilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan. Harga saham juga mencerminkan kinerja suatu perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa prospek perusahaan dimasa depan terlihat baik pula. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga memberikan persepsi pandangan investor atas perusahaan, apabila laba dan arus kas baik atau mengalami perkembangan maka investor akan memandang baik pula. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan rerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**  
**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio ini biasa dikenal sebagai pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Selain itu dengan kenaikan laba bersih dapat dijadikan acuan bahwa nilai perusahaan juga mengalami kenaikan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dianggap tinggi oleh para pemegang saham. Menurut Prasetyorini (2013:194) meningkatnya harga saham dapat di akibatkan oleh banyaknya investor yang membeli saham sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan Parhusip et al (2019) serta Kurniasti dan Yahya (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi et al (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan Perusahaan menunjukkan keterkaitan antara jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan, rasio DER memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola hutangnya, dan untuk mengetahui seberapa besar resiko yang akan dihadapi perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar jumlah hutang yang dapat dipinjam oleh pemilik perusahaan. Hasil penelitian oleh Susila dan Prena (2019) mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dalam penelitian Mardiyanti et al (2015) mengatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis tentang keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H2: Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan (sales growth) mencerminkan pencapaian penjualan perusahaan di masa lalu dan di masa yang akan datang, sehingga menjadi peran penting dalam modal kerja. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat digunakan untuk menutupi biaya yang digunakan untuk proses produksi yang artinya laba perusahaan meningkat. Berkembang pesatnya pertumbuhan penjualan akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya karena hal tersebut dapat mempengaruhi pembagian deviden. Menurut Hery (2017:108) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian oleh Dolontelide dan Wengkar (2021) dan Qoiriyah dan Yahya (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi et al (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3: Pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Sugiyono (2014:148) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan dan terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditunjukkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan karakteristik yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 10 perusahaan Food and Beverage. Berikut kriteria populasi yang dipilih oleh peneliti: (1) Perusahaan food and beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu antara tahun 2016-2020. (2) Perusahaan food and beverage yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan yaitu antara 2016-2020. (3) Perusahaan food and beverage yang laporan keuangan tahunan bersifat negatif atau mengalami kerugian selama periode pengamatan antara tahun 2016-2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan sampel jenuh. Menurut Sugiono (2012:124) sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan return on equity yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2016:2014) rumus untuk mencari return on equity (ROE) adalah membandingkan antara total laba setelah dikurangi pajak dengan total ekuitas atau modal sendiri, berikut adalah rumusnya :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas / Modal Sendiri}}$$

##### Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang ditentukan oleh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pendanaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Keputusan pendanaan dapat diproksikan dengan rasio DER atau debt to equity ratio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendanaan yang dibiayai oleh hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Tingkat debt to equity ratio menurut Kasmir (2014:158) dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas / Modal Sendiri}}$$

##### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan atau perubahan penjualan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan, penurunan atau stabil yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus sales growth berikut ini (Dolontelide dan Wengkar, 2019) :

$$SG = \frac{St1 - St-1}{St-1}$$

**Variabel Dependen**  
**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai nominal atau harga yang sedia dibayar oleh investor apabila perusahaan Food and Beverage dijual. Nilai perusahaan biasa disebut dengan nilai pasar atau nilai buku perusahaan dan seringkali dijadikan persepsi oleh investor untuk menilai perusahaan Food and Beverage. Nilai perusahaan menurut Harmono (2017:114) dapat diukur melalui price to book value (PBV) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

**Teknik dan Analisis Data**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen atau mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Model umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + b1ROE + b2DER + b3SG + e$$

Keterangan :

- NP = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b1 - b2 = Koefesien Regresi
- ROE = Profitabilitas
- DER = Keputusan Pendanaan
- SG = Pertumbuhan Penjualan
- e = Standart Error

Setelah diketahui persamaan regresi linier maka hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat ditafsirkan berdasarkan nilai koefesien atas variabel independen (bebas) dan dapat dihitung menggunakan SPSS.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang paling utama. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji mengenai model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalitasannya maka plot profitabilitas normal (normal profitably plot) digunakan pada penelitian ini. Dasar dari pengambilan keputusan uji noermalitas ini adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018b). Terdeteksinya normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal. Pengambilan keputusan didasarkan sebagai berikut : (1) Data yang tersebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal artinya membuktikan bahwa pola distribusi normal, sehingga model tersebut memenuhi asumsi normalitas. (2) Data yang tersebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal artinya membuktikan bahwa pola distribusi tidak normal, maka model itu tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnow (K-S) atau uji statistik non-parametrik yang dipergunakan untuk membuktikan apakah model data berdistribusi normal atau tidak. Pedoman untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut

(Ghozali,2018) : (1) Nilai signifikan  $> 0,05$  membuktikan bahwa data berdistribusi normal. (2) Nilai signifikan  $< 0,05$  membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Untuk menguji asumsi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan pedoman deteksi dengan besaran atau nilai VIF (Valance Influence Factor) dengan penjabaran sebagai berikut : (1) Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF variabel  $< 10$ , maka disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ditemukan multikolinearitas. (2) Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF variabel  $> 10$ , maka disimpulkan bahwa antar variabel bebas ditemukan multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi atau mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Syarat model regresi yang baik yaitu dengan regresi tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak dapat menggunakan ketentuan dari uji Durbin-Watson (DW) yaitu jika DW berada di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) maka terjadi auto korelasi positif, sebaliknya apabila DW berada antara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ) maka tidak terjadi auto korelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk pengujian dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians atau tidak dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012:139). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola tertentu pada grafik plot atau scatterplot dari nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu yang membentuk seperti titik-titik yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2018:98) kriteria pengujiannya sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan sebagai prediktor nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi yang dipergunakan dalam penelitian tidak layak dan belum dapat digunakan sebagai prediktor nilai perusahaan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terkait (Ghozali, 2018). Apabila  $R^2$  semakin besar maka persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat produksi semakin tepat, hal tersebut dikarenakan perubahan pada variabel bebas menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.  $R^2$  yang semakin dekat dengan satu, menandakan perhitungan sudah cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen.



### Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam (Ghozali, 2012:98) mengatakan bahwa pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka membuktikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka membuktikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar hubungan pengaruh antara variabel independen Profitabilitas (DER), Keputusan Pendanaan (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan (SG) dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-.492	.303		-1.621	.122
	ROE	4.445	.398	.834	11.161	.000
	DER	.618	.359	.132	1.719	.092
	SG	-.641	.556	-.085	-1.154	.254

a. Dependent variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil olahan data yang ditunjukkan pada Tabel 9 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,492 + 4,445 ROE + 0,618 DER - 0,641 SG + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Dari persamaan regresi diatas, maka diperoleh besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 0,492 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan pertumbuhan penjualan (SG) sama dengan nol (0), maka variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat mengalami penurunan sebesar 0,492.

2. Koefesien Regresi Profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefesien regresi variabel profitabilitas sebesar 4,445. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan bersifat positif (searah). Artinya apabila *Return on Equity* (ROE) meningkat sebesar satu satuan maka dapat menaikkan nilai perusahaan 4,445 satuan.

3. Koefesien Regresi Keputusan Pendanaan (DER)

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefesien regresi variabel keputusan pendanaan sebesar 0,618. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan variabel keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan bersifat positif (searah). Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan maka dapat menaikkan nilai perusahaan 0,618 satuan.

4. Koefesien Regresi Pertumbuhan Penjualan (SG)

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,641. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan bersifat negatif (tidak searah). Artinya apabila *Sales Growth* (SG) meningkat sebesar satu satuan maka dapat menurunkan nilai perusahaan -0,641satuan.

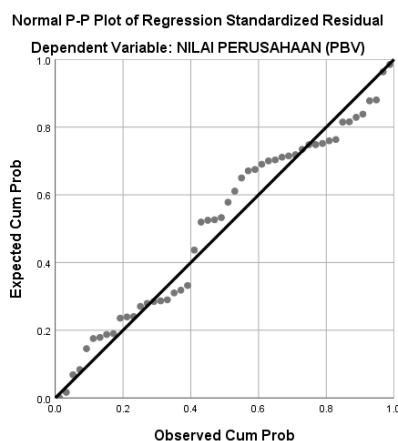
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan grafik dan metode *Kolmogorov Smirnov*.

a. Pendekatan Grafik

Hasil data menggunakan SPSS sebagai berikut:



**Gambar 2**  
Grafik uji Normalitas

Dari hasil grafik uji normalitas diatas maka dapat diketahui bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, artinya model regresi dalam penelitian ini menunjukkan pola berdistribusi normal dan model tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode *Kolmogorov Smirnov*

Kriteria pengambilan keputusan dalam metode *Kolmogorov Smirnov*: (1) Data berdistribusi normal jika didapatkan angka signifikansi > 0,05. (2) Data berdistribusi tidak normal jika didapatkan angka signifikansi < 0,05. Berikut hasil uji metode *Kolmogorov Smirnov*:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas Metode *Kolmogorov Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68231053
	Absolute	,116
	Positive	,074
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021.

Dari hasil output SPSS diperoleh besarnya nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* dengan signifikan 0,090 diatas 0,05 ( $0,090 > 0,05$ ).

**Uji Multikolinearitas**

Hasil pengolahan data uji multikolinieritas yang telah diolah dengan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	ROE	.905	1.106
	DER	.852	1.174
	SG	.932	1.073

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)  
Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas diatas, maka dapat diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel bebas (independen) berturut-turut sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* ROE 0,905 > 0,10 dan nilai VIF 1,106 < 10
- b. Nilai *tolerance* DER 0,852 > 0,10 dan nilai VIF 1,174 < 10
- c. Nilai *tolerance* SG 0,932 > 0,10 dan nilai VIF 1,073 < 10

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas diantara bariabel ROE,DER dan SG dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

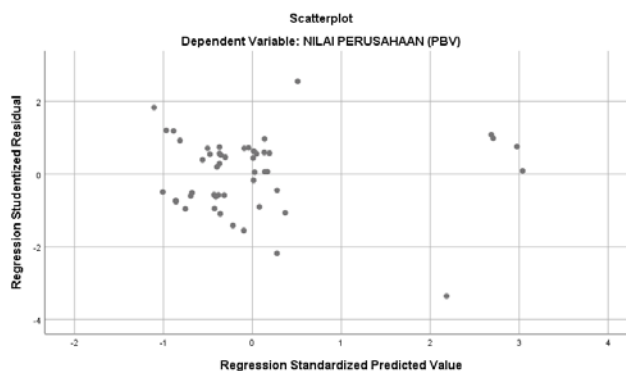
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.753	.60100	1.312

a. Predictors: (Constant), SG, ROE, DER  
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)  
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,312 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu  $-2 < 1,312 \leq 2$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola tertentu dari grafik plot atau scatterplot. Berikut merupakan grafik yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Grafik scatterplot tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk sebuah pola serta titik-titik menyebar pada daerah di bawah 0 pada sumbu Y. Artinya data pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi sampel dari variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan pertumbuhan penjualan (SG) untuk diuji. Berikut merupakan nilai signifikansi uji F yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.961	3	18.320	50.721	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.615	46	.361		
	Total	71.577	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), SG, ROE, DER

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji kelayakan model F yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya  $\alpha=0,05$  atau tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  (*level of signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dengan program SPSS:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.753	.60100

a. Predictors: (Constan), SG, ROE, DER  
 b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)  
 Sumber Data: Data Sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa hasil R square sebesar 0,753 (75%). Artinya hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,753 atau 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% (100% - 75,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian hipotesis yang mengukur apakah masing-masing variabel bebas yaitu profitabilitas (ROE), keputusan pendanaan (DER) dan pertumbuhan penjualan (SG) mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikansi ≤ 0,05. Berikut merupakan hasil uji t pengolahan data dengan program SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
		t	Sig.	
1	(Constan)	-1,621	,112	
	ROE	11,161	,000	Signifikan
	DER	1,719	,092	Tidak Signifikan
	SG	-1,154	,254	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV  
 Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan pada Tabel 8 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 11,161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya atau 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel keputusan pendanaan diperoleh nilai t sebesar 1,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092 lebih besar dari nilai taraf ujinya atau 0,092 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

**3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai t sebesar -1,154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,254 lebih besar dari nilai taraf ujinya atau 0,254 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pertumbuhan penjualan (SG)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* diterima. Pengaruh positif artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh signifikan berarti profitabilitas dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan *Food and Beverage*. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan berupa laba dari penjualan dan investasi akan semakin besar. Teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif untuk investor dalam menilai suatu perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi, sehingga dapat menarik investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al* (2015) serta yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji  $t$ ) pada penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity* (DER) ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis 2 yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* diterima. Berpengaruh positif artinya apabila nilai keputusan pendanaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila nilai keputusan pendanaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga ikut menurun. Pengaruh tidak signifikan berarti menjelaskan keputusan pendanaan tidak menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan atau bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan *Food and Beverage*. Sesuai dengan teori laba operasi bersih yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah hutang yang digunakan perusahaan sebagai pembelanjaan perusahaan tidak dapat merubah nilai perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang diambil untuk menganalisis dan mengelola dana perusahaan. Keputusan pendanaan dapat berasal dari sumber eksternal maupun sumber internal. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mampu mengelola hutangnya atau tidak dan seberapa besar hutang yang dapat dipinjam perusahaan. Sesuai dengan *trade off theory* besarnya jumlah hutang perusahaan akan memperbesar resiko yang akan dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2018) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta penelitian oleh Haryadi (2016) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan bernilai positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Susila dan Prena (2019) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu hasil penelitian oleh Mardiyati *et al* (2015) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diukur dengan sales growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis 3 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* diterima. Berpengaruh negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik terhadap variabel terikat berarti apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan dijelaskan bahwa nilai dari pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak memiliki makna terhadap nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan atau bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan *Food and Beverage*. Hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan *Food and Beverage* mengalami tingkat penjualan yang tidak stabil mengakibatkan tingkat pengembalian modalnya juga tidak stabil, sehingga apabila tingkat pertumbuhan penjualan besar tidak selalu memberikan peningkatan bagi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tidak stabil membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat mengatasi kewajiban finansialnya karena terhambat dengan besarnya beban usaha dan beban penjualan yang mengakibatkan laba bersih menurun. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor akan mengalami penurunan apabila laba bersih perusahaan menurun sehingga dapat menyebabkan harga saham menurun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor atau fokus utama bagi investor mengambil keputusan investasi pada perusahaan *Food and Beverage*, jadi investor melihat bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan hasil akhir karena pendapatan masih dikurangi dengan biaya operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakasiwi *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolontelide dan Wengkar (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian variabel mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan cukup untuk mengelola perusahaan dan membiayai para pemegang saham, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor karena berasumsi bahwa *return* yang didapat akan cukup besar dan dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki dampak bagi nilai perusahaan. (2) Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola pendanaan yang dimilikinya sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. (3) Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* (SG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa

tingkat penjualan perusahaan tidak stabil yang mengakibatkan perusahaan kurang mampu mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu 5 tahun, sehingga ada kemungkinan kurang menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya. (2) dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, keputusan pendanaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan masih banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga ada kemungkinan 3 variabel tersebut belum memberikan gambaran yang luas mengenai faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk melakukan perbaikan keterbatasan pada penelitian-penelitian berikutnya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya lebih memperhatikan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat memberikan kepercayaan para investor tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. (2) Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya lebih memperhatikan tingkat keputusan pendanaan dalam pengelolaan perusahaan, karena perusahaan harus dapat mengambil keputusan dengan bijak mengenai pendanaan yang digunakan dalam mengelola perusahaan agar optimal sehingga perusahaan dapat dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam permodalannya dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. (3) Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan dalam pengelolaan perusahaan, karena dari tingkat pertumbuhan penjualan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian modalnya yang dapat memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambah sampel penelitian, dan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dolontelide, C. M. dan A. Wangkar. 2019 Pengaruh Sales Growth dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 7 (3): 3039-3048.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko. 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. PT BPF. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi kesatu. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasti, R. D dan Yahya. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI. *Vol 9 No 05 (2020) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.



- Mardiyati, U., M. Abrar., dan G. N. Ahmad. 2015. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 417-439.
- Parhusip, H. A. G., dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(2), 163-172.
- Qoiriyah, N dan Yahya. 2021. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Riset Manajemen*
- Rakasiwi, F.W., A. Pranaditya. dan R. Andini. 2017. Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Akuntansi*.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Slahaan, R. T., dan M. Muslih. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januarai 2015). *Serat Acitya*, 4(3), 100.
- Susila, M. P., dan G. D. Prena. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 80-87.
- Utami, A. P. S., dan N. P. A Darmayanti. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5719-5747.